

**Strategi Komunikasi Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter
Santri: Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor**

Muhammad Noor Fadhiilah, Hasan Basri Tanjung, H. Fahmi Irfani
Universitas Ibn Khaldun Bogor
muhnoorfadhiilah09@gmail.com

ABSTRACT

Communication in the world of education and learning is a very important element and has a big role for success in the process of teaching and learning activities in the classroom. The role of communication between teachers and students in pesantren, this communication must also use clear language. Character building in boarding schools through a good and consistent environment plays an important role in shaping the character of good students for the future. As for 1). To find out the communication strategy in fostering character in students of Miftahul-Huda Islamic Boarding School Bogor. 2). To find out the supporting and inhibiting factors in the application of character building for students of Miftahul-Huda Islamic Boarding School Bogor. The research method used is a qualitative method with data collection techniques used are in-depth interview techniques and documentation. The analysis technique uses data reduction analysis, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results of this study show first that the communication strategy in fostering the character of students can be seen from special programs (Tahsin and tahfidz, Yellow Book Studies and Foreign Languages). Second, the supporting factors are: Infrastructure facilities and education management of Miftahul-Huda Islamic Boarding School in Bogor. The inhibiting factors for the implementation of santri character development through communication strategies, namely: The background of the students, the educational background of the students and the ability of the students to understand the learning at the Miftahul-Huda Islamic Boarding School in Bogor.

Keywords: Strategy, Communication, Character

ABSTRAK

Komunikasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu unsur yang sangat penting dan memiliki peran yang besar untuk keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Peran komunikasi antara guru dengan siswa di pesantren, komunikasi tersebut juga harus menggunakan penggunaan Bahasa yang jelas. Pembentukan karakter dipondok pesantren melalui lingkungan yang baik dan konsisten memegang peran penting dalam membentuk karakter santri yang baik untuk masa depan. Adapun 1). Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pembinaan karakter pada santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama* bahwa strategi komunikasi dalam pembinaan karakter santri terlihat dari program-program khusus (Tahsin dan tahfidz, Kajian Kitab Kuning dan Bahasa Asing). *Kedua* faktor-faktor pendukung yaitu: Sarana prasarana dan

manajemen pendidikan Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor. Faktor penghambat pelaksanaan pembinaan karakter santri melalui strategi komunikasi yaitu: latar belakang santri, latar belakang pendidikan santri dan Kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor.

Kata kunci: Strategi, Komunikasi, Karakter

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT di muka bumi paling sempurna dan memiliki potensi yang tidak dimiliki makhluk lain yakni komunikasi dalam pendidikan. Secara sadar semua elemen dalam sekitar kehidupan memerlukan Pendidikan, karena Pendidikan adalah sebuah usaha yang secara sadar dilakukan oleh semua elemen baik dari orang tua, keluarga dan masyarakat secara umum. Tujuan dari lembaga-lembaga Pendidikan baik resmi dan formal yang secara langsung dibentuk oleh pemerintah Indonesia dan pihak yang bertanggung jawab adalah sebagai rumusan dalam memberikan sebuah arahan kepada siswa terkait apa yang harus dicapai, juga memberikan arahan bagi semua jenis Pendidikan yang dilakukan secara umum dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia serta kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Igbal & Fazri, n.d.:2022) Komunikasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu unsur yang sangat penting dan memiliki peran yang besar untuk keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seluruh kegiatan dalam kehidupan tidak bisa dipisahkan dari komunikasi begitu pun dalam dunia pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya komunikasi

Dalam kehidupan bersosialisasi sangat diperlukan peranan komunikasi, dalam aspek pembelajaran pada hakikatnya adalah proses dalam berkomunikasi, menyampaikan pesan antara pengajar/pendidik kepada siswa/peserta didik. Pesan yang dikomunikasikan adalah materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang ada. Pada umumnya komunikasi dalam proses pembelajaran tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meski guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas termasuk komunikasi kelompok, namun pengajar bisa mengubahnya menjadi komunikasi antar pribadi (interpersonal) dengan metode pembelajaran diskusi/dialog yang mana pengajar menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan. (Randa et al., 2019) Peran komunikasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dalam kelas, selain itu lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan binaan terkait tingkah laku dan ucapan siswa yang terjadi melalui proses metode komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan cara yang digunakan untuk melancarkan suatu komunikasi dengan memperhatikan segala aspek yang ada dalam proses komunikasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai sebuah tujuan dari komunikasi, maka sangat diperlukan strategi

dalam melakukan komunikasi, yakni menyampaikan pesan kepada komunikan dengan baik dengan cara yang efektif juga memerlukan cara yang memperkuat penyampaian pesan, dengan cara yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif. Sehingga pesan yang disampaikan memperoleh hasil yang optimal (Ramadhan & Luthfi, 2020).

Menurut Margahayu, 2021 dalam penelitiannya menyatakan, Selain peran komunikasi antar guru, peran orang tua juga sangat penting. Peran orang tua dalam kehidupan anaknya adalah untuk memberikan sekaligus membentuk Kesehatan mental dan fisik, membentuk kepribadian yang baik, pembimbing dan motivator serta menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak, karena proses dalam pembentukan karakter sangat diperlukan bagi kehidupan anak semasa dini sehingga terbiasa dengan kehidupan dimasa depan. Walaupun akhlak dan perilaku merupakan sifat bawaan Ketika lahir namun ada beberapa sifat yang memang harus dilatih dan diusahakan agar menjadi kebiasaan yang positif dikemudian hari.

Proses komunikasi berlangsung efektif dan pesan tersampaikan dengan baik maka pendidik dituntut untuk pandai mengimplementasikan komunikasi yang baik dan benar, Pendidik harus memiliki pemahaman yang jelas tentang prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Beberapa prinsip tersebut antara lain kejelasan, kesederhanaan, relevansi, konsistensi, dan kejujuran dalam menyampaikan pesan. Kejelasan komunikasi berarti penyampaian pesan secara jelas dan tidak ambigu sehingga siswa dapat memahaminya dengan jelas. Kesederhanaan berarti menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, menghindari penggunaan istilah atau frasa yang terlalu teknis atau kompleks. Mencocokkan pesan dengan konteks dan tujuan komunikasi juga penting. Pendidik perlu memahami latar belakang dan kebutuhan peserta didik, serta mengkomunikasikan pesan yang memperhatikan konteks dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Konsistensi dalam penyampaian pesan juga diperlukan agar tidak terjadi kerancuan atau kontradiksi antar pesan yang disampaikan. (Anggraini, n.d.:2022).

Kesuksesan pesantren dalam mendidik santrinya bukanlah suatu keberuntungan, tetapi nilai-nilai pendidikan khas yang mendasarinya. Beberapa kemampuan individual yang mempengaruhi sistem kinerja individu dan organisasi, yaitu nilai-nilai, keyakinan, tingkah laku, budaya. Nilai-nilai adalah pembentuk budaya dan merupakan dasar dan sebuah landasan acuan dalam kehidupan pribadi atau kelompok. Walau demikian,, pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan dalam sejarah telah mampu mewujudkan tatanan kehidupan yang agamis, dengan pemahaman mendasar dan mendalam tentang Islam. Perwujudan ini dibuktikan melalui proses pembelajaran dan sistem yang berlangsung di dalam pesantren, yakni dilakukannya berbagai proses transfer keilmuan kepada para santri dengan berbagai disiplin ilmu keagamaan, (Zamroni et al., 2020).

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh siapa pun, termasuk dipondok pesantren dimana terdapat tokoh yang berpengaruh seperti Pembina dan

guru yang memimpin struktur kepengurusan. Proses pembinaan santri melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para tokoh pesantren sangat penting dalam pengembangan akhlak santri. Pondok pesantren bertujuan untuk melakukan perubahan terhadap santri dan menerapkan sistem asrama dengan tokoh utama yang berperan sebagai kyai, dan ustadz, guru yang memimpin pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren bertujuan untuk menciptakan perubahan yang positif bagi santri, terutama dalam hal perkembangan moral dan spiritual. (Noviana, 2022). Melalui komunikasi interpersonal yang baik, mereka mengarahkan, membimbing dan membentuk santri untuk mengembangkan akhlak yang baik, memperdalam pemahaman agama dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari untuk mencapai komunikasi interpersonal yang efektif, pimpinan harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, seperti mendengarkan secara aktif, empati, dan penggunaan bahasa yang jelas dan dapat dimengerti dan kemampuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan santri, begitu pun sebaliknya seorang santri harus bersikap terbuka, hormat dan positif dalam berkomunikasi dengan pimpinan.

Secara psikologis dan sosiologis, karakter memiliki beberapa unsur yang dapat mempengaruhi unsur pembentuk karakter pada diri manusia. Unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap, perasaan, kepercayaan dan kebiasaan. Karakter menurut Simon Philips yang dikutip oleh Fathul Mu'in dalam bukunya: Pembentukan karakter adalah sistem nilai yang bermuara pada pemikiran, sikap dan perilaku yang direpresentasikan. Pada tingkat yang lebih luas, sistem nilai juga bertanggung jawab atas pembentukan karakter. Sistem nilai adalah kumpulan prinsip dan kepercayaan yang dipegang oleh seseorang atau masyarakat umum secara keseluruhan. Nilai-nilai ini membentuk sistem nilai yang sesuai dengan kebaikan, kejujuran, integritas dan empati yang membentuk kerangka kerja untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dan membimbing perilaku individu. (Umniyya, 2021).

Pembentukan karakter dipondok pesantren melalui lingkungan yang baik dan konsisten memegang peran penting dalam membentuk karakter santri yang baik untuk masa depan. Lingkungan pondok pesantren terbukti efektif dalam membangun karakter yang kuat dan akhlak yang tinggi. Pesantren memiliki model Pendidikan yang khusus dan berbeda dengan lembaga Pendidikan yang lain. model pendidikan dalam pondok pesantren lebih menekankan tradisi dan nilai-nilai yang berdasar pada lingkungan. Etika dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek yang ditekankan dalam Pendidikan pesantren. etika ini meliputi kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, kerja keras, kerja sama, menghormati ilmu pengetahuan dan pendidikan. Santri belajar menjaga etika dalam segala aspek kehidupan, termasuk belajar dan mencari ilmu. Pentingnya etika dalam menuntut ilmu di pondok pesantren terletak pada pemahaman bahwa Pendidikan bukan hanya perolehan ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak mulia. Dengan menjunjung tinggi akhlak akan menjadikan pribadi yang bertanggung jawab, tekun dan jujur dalam menghadapi tantangan dimasa depan (Ulum, 2018).

Meskipun banyak terdapat jenis pondok pesantren, baik tradisional maupun modern, pada dasarnya tujuannya sama yaitu sebagai tempat untuk pengaderan santri agar memiliki akhlak yang baik. Pesantren memiliki tanggung jawab untuk membina santrinya sehingga memiliki kualitas keilmuan yang baik, berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur, serta mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh di pondok pesantren. Kesuksesan pendidikan pondok pesantren sangat bergantung pada pola komunikasi yang dibangun oleh pimpinan dalam menyampaikan misi pondok pesantren pada seluruh santrinya, (Noviana, 2022).

Setiap Pendidikan, pembentukan karakter adalah dasar yang merupakan sebuah fondasi/benteng dari segala pengaruh dalam perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya-budaya luar yang menyesatkan, maka dengan demikian pembentukan karakter sangat penting dalam memberikan fondasi/benteng dalam membangun kecerdasan perilaku siswa untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru dituntut untuk selalu berperan aktif dalam membina siswa, karena siswa masih dalam masa remaja yang merupakan masa transisi dan membutuhkan binaan dan bimbingan dari para guru/pengurus agar tidak terjerumus kepada hal yang negatif.

Hal ini banyak terbukti dari banyaknya siswa yang kurang memahami ajaran-ajaran agama Islam sehingga banyaknya perbuatan-perbuatan yang keluar dari koridor ajaran agama Islam/perbuatan yang melanggar ajaran agama Islam. Maka hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembentukan karakter siswa, agar menjadi pribadi yang taat dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi komunikasi dalam pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor? 2) Faktor mendukung dan menghambat terjadi penerapan pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh dan penelitian berasal dari kata *research* “re” adalah Kembali “search” mencari. Mencari Kembali yang dimaksud adalah secara terus menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan (Darna & Herlina, 2018) metode penelitian kualitatif adalah satu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan padangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah. (Fadli, 2021).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan secara mendalam merupakan salah

satu cara untuk mengumpulkan informasi secara tatap muka atau langsung dengan informan agar data yang didapat juga lengkap. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu memastikan strategi komunikasi Pondok Pesantren Miftahul-Huda (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor

Diawali dari sebuah pengajian anak-anak di Masjid Miftahul-Huda di Kp. Bantar Kambing Desa Bantarjaya Kec. Rancabungur Kab. Bogor, lahirlah kemudian Pondok Pesantren Miftahul-Huda yang mengambil nama serupa dengan nama Masjid sebagai cikal bakal pengajian dan ta'limnya, setelah mendapatkan tanah wakaf ± 900 m² dari K.H Abdussomad. Proses Pembangunannya dilakukan oleh Masyarakat Desa Bantar Kambing. Sehingga dengan izin Allah SWT Pondok Pesantren Miftahul-Huda diresmikan pada hari Jumat tanggal 11 September 1992, yang dihadiri oleh beberapa ulama antara lain: K.H DIDIN HAFIDUDDIN (Ketua BKSPI) K.H ABDUL WAHAB (Pembina Majelis Ta'lim Miftahul-Huda) K.H SANUSI AZHARI (Ketua MUI Bogor), K.H JAJA ABDUL JABAR (Manonjaya), K.H ABDUL FATAH (Manonjaya), K.H MA'MUR JAWAWI (Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Wildan), K.H HASBULLAH BAEHAQI (Ketua IKPM Gontor cabang Bogor), dan yang lainnya.

Dengan perlahan tapi pasti Pondok Pesantren Miftahul Huda dari tahun ke tahun terus dengan tahapan sebagai berikut: berkembang Pendasaran dan Pengakaran, Pengenalan Pada Masyarakat, Penguatan dengan Pengkaderan. Pada tahun 1992 s/d 1998 merupakan tahapan pendasaran dan pengakaran, pada saat itu program yang ada hanya pengajian (Sistem Tradisional) dengan terbatas, waktu selesai yang shalat shubuh dan malam hari, kemudian mereka pulang ke rumah tempat dan sekolah di masing-masing. Pada tahun 1998 s/d 2004, merupakan pengenalan tahapan pada masyarakat tentang bentuk pesantren dengan sistem belajar klasikal (dibagi per kelas) bahkan di antara para santri ada yang ikut ujian sekolah Pesantren di Pondok Daarussalam, Ciomas, Bogor. Pada tahun 2004, mulai tahapan penguatan dan pengaderan dengan diawalinya pembuatan akta yayasan. Dan tahun 2006 mulai melaksanakan lembaga pendidikan formal jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP Darul-Ilmi) dengan sistem terpadu antara Gontor Pondok dengan Modern sistem salafy dan program tahfiz Al-Qur`nul Karim, pada tahun 2006 inilah mulainya program pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Miftahul Huda yang diformulasikan dengan sistem Pendidikan Nasional. Berupa kurikulum SMP Islam Daarul Ilmi.

Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menganalisis hasil penelitian dengan pokok masalah bagaimana strategi komunikasi pondok pesantren dalam pembinaan karakter santri dan faktor pendukung dan faktor penghambat terjadi terjadi penerapan pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor.

Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor.

Beberapa hasil temuan penelitian mengenai strategi komunikasi pondok pesantren dalam pembinaan karakter santri pondok pesantren Miftahul-Huda Bogor, melalui alat pengumpulan data dan wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

Strategi merupakan suatu proses untuk melakukan perumusan dan penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang. Setiap kegiatan apa pun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang, demikian pula usaha dalam pembinaan karakter santri.

Strategi merupakan fungsi dalam melakukan penentuan terkait apa yang harus dikerjakan, dalam strategi terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut terdapat pengambilan keputusan. Karena itu strategi dapat dilihat sebagai salah satu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya dimasa depan.

Perencanaan Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Santri.

Sebagai pengasuh/Pembina yang mempunyai tugas informatif dan edukatif harus memosisikan diri sebagai Da'i yang berkewajiban berdakwah dan mendidik para santri dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajarannya. Dalam menjalankan strategi komunikasi sebagai Pembina harus menyiapkan perencanaan yang matang agar berfungsi dan tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh KH Badru Tamam M.E.I (Pemimpin Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor)

"Kami memberikan penekanan pada pembentukan karakter keagamaan santri, Santri kami diajarkan untuk memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan tentang aqidah, ibadah, akhlak, dan etika Islam yang mulia. begitu pun dalam karakter kepribadian, karakter sosial, intelektual juga karakter kepemimpinan."

Begitu pun pernyataan yang diungkapkan oleh ustadz Rama Ramdani (Pengasuh pondok pesantren Miftahul-Huda Bogor) sebagai berikut:

“Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih dari sekadar tempat belajar agama itu juga merupakan tempat di mana karakter dan moralitas santri dikembangkan dengan cermat. Juga tidak luput dari landasan dasar pesantren yaitu panca jiwa pondok pesantren yang menanamkan jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah islamiyah, jiwa kebebasan. pembinaan karakter di pondok pesantren dijalankan dengan berbagai metode yang mengedepankan pendekatan agama dan Pendidikan. Dalam membina karakter itu tidak terlepas dari panca jiwa yang membentuk karakter itu sendiri dan pembinaan yang dilakukan didalam pondok pesantren selama 24 jam, dibina dari bangun tidur sampai tidur Kembali banyak cara membina yang baik dalam hal ibadah, sekolah, kedisiplinan dll.”

Menurut ustadz Fahru Abdurrahman (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor) mengenai strategi dalam pembinaan karakter santri adalah dalam hal ibadah dimana semua kegiatan bertujuan untuk beribadah kepada sang pencipta, dimana dalam Al-Qur’an telah dijelaskan:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S Az-Zariyat:56)

Telah jelas di dalam Al-Qur’an menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Begitu juga dengan pernyataan ustadz Dede Suhendar (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor)

“Kami mengutamakan pengembangan karakter keimanan dan ketakwaan pada santri. Kami memberikan pengajaran agama yang komprehensif, melibatkan mereka dalam ibadah rutin, dan mendorong mereka untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama. Selain itu, kami juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kerendahan hati, dan rasa syukur sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter keimanan. Membina akhlak karakter dipondok pesantren pasti tidak luput dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali karena dalam membina akhlak santri yang kita hadapi tentu menggunakan komunikasi dan strategi tertentu dalam melakukan proses pembinaan akhlak santri”.

Secara keseluruhan, guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlak santri, baik dalam aspek keagamaan, kedisiplinan, maupun nilai-nilai moral. Mereka tidak hanya menjadi pendidik dalam hal pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan yang harus diikuti oleh santri dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan dan kedewasaan moral. Sebagai mana diungkapkan Ustadz Makmur Ghazali (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor):

“Dalam meningkatkan karakter/akhlak santri kita harus membina santri mulai dari perilaku, tutur Bahasa karena anak-anak dipondok pesantren ini mereka datang dari berbagai daerah juga lingkungan, maka dihimbaukan kepada santri untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam segi peribadahan dan tutur Bahasa. Dalam meningkatkan karakter/akhlak santri kita harus membina santri mulai dari perilaku,

tutur Bahasa karena anak-anak dipondok pesantren ini mereka datang dari berbagai daerah juga lingkungan, maka dihibaukan kepada santri untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam segi peribadahan dan tutur Bahasa”.

Strategi komunikasi pondok pesantren dalam pembinaan karakter santri (studi kasus pondok pesantren Miftahul-Huda Bogor) ini pengasuh/ustadznya dalam membina akhlak santri itu mulai dari aspek peribadahan, kepemimpinan, kedisiplinan, nilai-nilai moral, sosial, dan tutur bahasa kepada orang yang lebih tua maupun muda. Begitu juga dengan pendapat ustadz Fahru Abdurahman (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor):

“Disiplin dan tanggung jawab menjadi fokus utama dalam pembinaan karakter santri di pondok pesantren kami. Kami memiliki aturan dan tata tertib yang jelas yang harus diikuti oleh santri. Kami memberikan pengawasan yang ketat untuk memastikan mereka menjalankan kewajiban mereka dengan disiplin. Kami juga memberikan tanggung jawab kepada santri dalam melaksanakan tugas harian, menjaga kebersihan lingkungan, dan menjaga kerapian di pondok pesantren. Semua berawal dari kita, jadikan diri kita sebagai contoh bagi para santri dalam berakhlak, menuntut santri untuk berakhlak baik maka kita juga harus berakhlak baik sebagai contoh bagi para santri”

Jadi untuk meningkatkan akhlak yang baik dalam diri santri ustadz/pengasuh perlu adanya perencanaan strategi komunikasi, karena untuk menjadikan santri yang berakhlakul karimah perlu strategi komunikasi yang baik dan benar, serta harus diimbangi dengan tindakan dari pemimpin, ustadz/pengasuh yaitu menjadi teladan yang baik untuk para santri, agar santri dapat mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.

Materi Strategi Komunikasi dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor.

Berhubungan dengan materi strategi komunikasi pembinaan karakter santri yang disampaikan di pesantren Miftahul-Huda Bogor, peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren yang menjadi informan penelitian KH. Badru Tamam M.E.I menyatakan bahwa:

“Kami memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan nilai-nilai yang kami harapkan dari santri. Staf pengajar dan pengurus pondok juga memiliki peran penting dalam memberikan contoh karakter yang baik kepada santri.”

Hal ini di perjelas oleh pernyataan dari ustadz Rama Ramdani (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor) menyatakan bahwa:

“Dalam pembinaan karakter santri tentunya kami memberikan materi-materi yang berhubungan dengan karakter, akhlak, perilaku tingkah laku yang baik dan juga dalam membina santri kami lebih menggunakan strategi komunikasi yang baik dan mudah dimengerti dan mudah dipahami santri Menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, pengasuh harus mampu menjelaskan dengan jelas dan sederhana agar

santri dapat memahaminya dengan baik. Menggunakan contoh dan teladan, Pengasuh harus menjadi teladan yang baik dalam perilaku dan nilai-nilai agama. Komunikasi tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan. Dengan menunjukkan perilaku yang baik dan konsisten, pengasuh dapat menginspirasi santri untuk mengikuti jejak yang positif.”

Sebagaimana pernyataan ustadz Rama Ramdani di atas, Hal ini dipertegas juga oleh ustadz Bagus Herlangga (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor), menyatakan bahwa:

“Kami mengadakan pertemuan rutin dengan santri untuk mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi mereka. Selain itu, kami juga menggunakan pendekatan personalisasi dalam komunikasi dengan santri. Kami berusaha untuk mengenal setiap santri secara individu, mengetahui minat, bakat, dan tantangan mereka, sehingga kami dapat memberikan dukungan yang sesuai dan memotivasi mereka untuk mengembangkan karakter yang baik. karena mengingat berbagai latar belakang santri yang mayoritas berasal dari daerah yang kurang memahami secara khusus tentang agama, ketika masuk pesantren seakan-akan masuk dengan dunia baru, maka dalam kondisi seperti ini kamu memberikan arahan dengan sederhana agar mereka cepat mengerti dan paham serta menjaga akhlak dan tutur kata mereka, dengan kami yang menjadi contoh bagi mereka”.

Dalam hal ini dipertegas oleh keterangan salah satu guru pengabdian Muhammad Ilham menyampaikan bahwa:

“Ustadz memberikan materi tentang pentingnya akhlak, entah akhlak dalam berbicara, akhlak dalam bergaul, akhlak berperilaku dan pentingnya akhlak itu sendiri”.

Pengasuh pesantren menggunakan strategi komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh santri. Mereka menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam memberikan materi. Selain itu, penggunaan contoh dan teladan dalam perilaku juga menjadi cara efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama dan karakter yang diinginkan. Pengasuh di Pesantren menyadari pentingnya menjadi teladan bagi santri. Mereka mencoba untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dan karakter yang diajarkan, sehingga dapat menginspirasi santri untuk mengikuti jejak yang positif. Menggunakan pendekatan personal dalam berkomunikasi dengan santri. Mereka berusaha mengenal setiap santri secara individu, termasuk minat, bakat, dan tantangan yang mereka hadapi. Pendekatan ini membantu memberikan dukungan yang sesuai dan motivasi yang diperlukan bagi perkembangan karakter yang baik. Materi yang diajarkan di pesantren mencakup berbagai aspek karakter, termasuk akhlak dalam berbicara, bergaul, dan berperilaku. Santri diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, menjalankan pendekatan komprehensif dalam pembinaan karakter santri. Mereka tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mengutamakan strategi komunikasi yang efektif, memberikan teladan, berkomunikasi secara

personal, dan memberikan dukungan yang sesuai untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik pada santri mereka.

Metode Pembinaan Akhlak Satri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor.

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri perlu digunakan metode yang bervariasi sesuai dengan sasaran pembimbing. Pondok PESANTREN Miftahul Huda, memiliki tiga program khusus di antaranya (tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan bahasa asing) sebagai penunjang pembinaan karakter santri, berikut pernyataan ustadz Dede Suhendar (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor) mengenai tri pusat/tiga program khusus di Pondok Pesantren Miftahul-Huda:

"Dari ketiga program itu kalau Al-Qur'an selain pegangan mereka di dalam kehidupan sehari-hari itu juga sebagai modal di dalam masyarakat juga apabila mereka diminta untuk menjadi pemimpin minimal menjadi imam shalat. Kalau program kitab kuning adalah untuk mempersiapkan mereka untuk terjun kepada masyarakat untuk mengajar, membimbing masyarakat, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat mereka siap dan punya atau membimbing masyarakat, mereka sudah memiliki pegangan kitab-kitab dasar. yang kita ajarkan adalah pegangan apabila diminta untuk mengejar kitab dasar dan mereka dapat mengembangkannya masing-masing. "Kalau Bahasa ini adalah sebagai pegangan hidup mereka, untuk bersosialisasi apabila mereka ingin lebih berkembang dan maju, Bahasa adalah kunci awalnya misalnya mereka ingin keluar negeri maka Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menjadi penunjangnya. Programnya yang jelas selain klasikal kita ajarkan juga di dalam kelas berupa materi dan praktik dalam keseharian. Tadi di tri pusat pendidikan setiap tempat pendidikan itu diajarkan karakter bagaimana mereka harus berkarakter di kamar, di dalam kelas, dan juga di dalam mesjid dalam beribadah."

Ketiga program tersebut sudah disiapkan oleh pesantren guna menguatkan pendidikan karakter kepada santri dan mempersiapkan mental santri ketika lulus kemudian terjun ke masyarakat, mengenai program khusus Pondok Pesantren Miftahul Huda, Muhammad Ilham guru pengabdian di Pondok Pesantren Miftahul-Huda menyampaikan:

"Program khusus ada tahsin tahfidz, kitab kuning setelah shalat dzuhur, banyak kitab dasar yang dipelajari, misalnya Ta'limul Muta'alim kitab belajar untuk taat, ta'dzim kepada guru. Ada Fathul Qorib tentang fikih-fikih, kalo buat bahasa asing alhamdulillah berjalan baik, kendalanya santri terbiasa pakai bahasa arab, karena bahasa inggris masih dalam proses belajar."

Menurut observasi penulis mengenai program-program khusus di Pondok Pesantren Miftahul Huda, ketiga program tersebut sudah berjalan dengan baik walaupun pastinya masih ada kendala seperti kurangnya tenaga pendidik atau ustadz dalam pembinaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, juga sesuai dengan pernyataan dari Muhammad ilham, peneliti menemukan bahwa program Bahasa dari segi Bahasa Arab sudah berjalan cukup baik, namun tidak demikian dengan Bahasa Inggris,

dimana ditemukan kurangnya tenaga pendidik yang menguasai bidang tersebut sehingga menghambat kepada perkembangan dari segi Bahasa Inggris santri.

Dilihat dari program-program pesantren, pendidikan karakter yang di terapkan di pesantren Miftahul Huda ini berjalan 24 jam penuh. Sehingga seluruh kegiatan santri merupakan pendidikan karakter baik dari hal kecil maupun kegiatan yang telah direncanakan oleh pesantren. Berikut pernyataan ustadz Bagus Erlangga (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor) yang menyatakan:

“proses pembinaan juga dilakukan oleh setiap bagian mulai dari bagian Pengasuhan, bagian pengajaran juga bagian imarah masjid. Setiap bagian mempunyai tugasnya masing-masing dan programnya masing-masing dalam melaksanakan metode pembinaan terhadap karakter santri”

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor

Dalam proses pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor di pengaruhi beberapa hal. Beberapa hal yang dapat memperlancar dalam proses pemberian binaan disebut dengan faktor pendukung, sedangkan hal yang dapat menghambat dan menjadi kendala untuk memberikan pembinaan disebut faktor penghambat. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam terlaksananya program tersebut. (Pridayani & Rivauzi, 2022:332)

Faktor Pendukung

Dalam proses pembinaan akhlak santri merupakan tugas semua pihak baik dari individu (santri) maupun dari pihak yang berada di lingkungan pesantren. faktor-faktor pendukung pelaksanaan dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor dapat dilihat dari hasil wawancara kepada ustadz Rama Ramdani (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor) bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri adalah adanya fasilitas yang cukup memadai, Fasilitas yang nyaman, seperti gedung sekolah yang baik, ruang kelas yang bersih, dan gedung kamar yang layak, membantu santri untuk merasa nyaman dan fokus pada pembelajaran agama dan pembinaan karakter. Masjid yang lengkap dan terawat adalah pusat spiritual bagi santri.”

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya dari faktor pendukung untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda itu adalah dengan adanya fasilitas yang cukup memadai dan fasilitas lainnya.

Sedangkan menurut ustadz Bagus Erlangga (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor) menyebutkan bahwa:

“Hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak adalah cara penyampaian atau komunikasi yang baik dan sikap yang baik dan

bersahabat kepada santri dan dari segi fasilitas yang tersedia mencukupi sebagai tempat dalam pembinaan akhlak santri.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa sumber di atas dan observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa, keberhasilan dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor ada faktor pendukung adalah 1) faktor internal: Faktor pendukung dari santri memiliki kesadaran diri dalam menerima informasi yang diberikan pembinaan faktor pendukung yakni tersedianya fasilitas seperti Gedung sekolah, gedung kamar, masjid dll sebagai tempat yang digunakan sebagai tempat dan proses pembinaan.

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak santri berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Makmur Ghazali (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor) menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri yaitu seperti latar belakang pendidikan keluarga masih terlalu minim, terutama pendidikan dibidang agama dan kentalnya kebiasaan santri selama dengan keluarga”

Sedangkan menurut Fahru Abdurahman (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor), mengataka bahwa:

“faktor penghambatnya dalam pembinaan karakter/akhlak santri itu dari latar belakang pendidikan mereka (santri) karena kurangnya pemahaman agama, maka untuk pembinaan keagamaan harus dimulai dari dasar dan juga tenaga SDM guru yang kurang memadai”.

Setelah mengetahui berbagai latar belakang santri, maka dalam proses pembinaan akhlak harus dimulai dari dasar, serta perlu adanya pendekatan personalisasi untuk mengetahui karakter setiap individu santri agar ustadz/pengasuh dapat menentukan metode yang baik pada saat pembinaan karakter, sehingga santri dapat memahami dan menerapkan di kehidupannya.

Strategi Komunikasi Pembinaan Akhlak Santri

Dari hasil wawancara tentang strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak di pesantren Miftahul-Huda terkait dengan hasil penelitian dan wawancara terkait dengan pelaksanaan materi dan metode. Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor.

Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Karakter Santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor

Strategi yang di gunakan dalam pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor adalah sesuai dengan teori peneliti pakai Teori Behaviorisme perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. dalam pembinaan karakter di Pesantren Miftahul-Huda Bogor ini dilakukan setiap

hari tanpa ada batas waktu dalam pembinaan akhlak santri dilakukan setiap hari oleh pengasuh dan Pembina sekaligus guru di Pesantren Miftahul-Huda Bogor.

Pengasuh atau ustadz/ustadzah di pondok pesantren memiliki peran sentral dalam pembinaan karakter dan akhlak santri. Mereka bukan hanya sebagai pendidik agama, tetapi juga sebagai teladan yang memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan moral santri. Pembina karakter santri perlu melakukan perencanaan strategi komunikasi yang matang. Ini mencakup pemilihan bahasa yang jelas dan sederhana, penggunaan contoh dan teladan, serta pendekatan personal untuk memahami kebutuhan dan tantangan individu setiap santri.

Ibadah dan ketaatan kepada Allah merupakan aspek sentral dalam pembinaan karakter santri. Santri diajarkan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah beribadah kepada Allah, dan ini harus menjadi fokus utama dalam kehidupan mereka. Pembinaan karakter juga mencakup pembentukan disiplin dan tanggung jawab. Pondok pesantren memiliki aturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh santri, dan pengasuh memberikan pengawasan ketat untuk memastikan ketaatan terhadap aturan tersebut. Pengasuh harus menjadi teladan yang baik bagi santri. Dengan perilaku yang baik, pengasuh dapat menginspirasi dan memotivasi santri untuk mengikuti jejak yang positif.

Komunikasi pembinaan karakter tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan. Pengasuh harus secara konsisten menjalankan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan kepada santri. Peran guru dalam pembinaan karakter santri sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan formal di dalam dan di luar kelas. Mereka menjadi mentor spiritual dan memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan nilai-nilai agama serta membentuk kedisiplinan dan moral santri.

Bahwa strategi komunikasi yang efektif, teladan pengasuh, dan pendekatan holistik dalam membina karakter dan akhlak santri adalah kunci penting dalam keberhasilan pendidikan di pondok pesantren. Selain itu, peran guru juga memiliki dampak besar dalam membentuk karakter dan moral santri di dalam dan di luar kelas.

Materi Pembinaan Karakter Santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor

Pengasuh di Pesantren Miftahul-Huda Bogor menggunakan strategi komunikasi yang efektif dalam pembinaan karakter santri. Mereka berbicara dengan bahasa yang jelas dan sederhana agar santri dapat memahaminya dengan baik. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami membantu dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan karakter dengan lebih efektif.

Pengasuh menerapkan pendekatan personal dalam berkomunikasi dengan santri. Mereka berusaha mengenal setiap santri secara individu, termasuk minat, bakat, dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing santri. Pendekatan ini membantu dalam memberikan dukungan yang sesuai dan memotivasi santri untuk mengembangkan karakter yang baik.

Pengasuh di pondok pesantren menjadi teladan yang baik bagi santri. Mereka tidak hanya memberikan materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai agama dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu dalam menginspirasi santri untuk mengikuti contoh positif yang ditunjukkan oleh pengasuh.

Materi yang diajarkan di pesantren mencakup berbagai aspek karakter, termasuk akhlak dalam berbicara, bergaul, dan berperilaku. Santri diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Adanya pertemuan rutin antara pengasuh dan santri membantu dalam mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi oleh santri. Ini memungkinkan pengasuh untuk memberikan dukungan yang sesuai dan memberikan arahan yang diperlukan.

Dengan demikian, bahwa strategi komunikasi yang efektif, pendekatan personal, teladan pengasuh, dan materi pembinaan karakter yang komprehensif adalah kunci dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor. Pendekatan ini membantu santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dan karakter yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda

Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor memiliki tiga program khusus (tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan bahasa asing) yang dijadikan sebagai penunjang pembinaan karakter santri. Program-program ini dirancang untuk mempersiapkan santri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ketaatan beragama, pengetahuan agama, dan komunikasi bahasa.

Pendekatan pembinaan karakter di pondok pesantren ini bersifat holistik, yang mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari santri. Mulai dari kedisiplinan hidup di asrama, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, hingga pelajaran di kelas dan ibadah di masjid semuanya berkontribusi dalam membentuk karakter dan akhlak santri.

Program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an memiliki peran penting dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan santri. Santri diajarkan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an, yang juga menjadi modal bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Program kajian kitab kuning disiapkan untuk membekali santri dengan pengetahuan dasar yang diperlukan ketika mereka terjun ke masyarakat sebagai guru atau pemimpin. Ini mencakup pemahaman tentang kitab-kitab dasar yang digunakan dalam pengajaran dan pemahaman agama. Program bahasa asing, khususnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dianggap sebagai penunjang penting bagi perkembangan santri. Bahasa menjadi alat penting dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, terutama jika santri ingin keluar negeri atau berinteraksi dalam konteks global. Meskipun program Bahasa Arab berjalan cukup baik, terdapat kendala dalam mengembangkan program Bahasa Inggris. Kendala

tersebut mencakup kurangnya tenaga pendidik yang menguasai Bahasa Inggris, yang menghambat perkembangan bahasa ini di kalangan santri.

Pembinaan karakter santri dilakukan melalui berbagai bagian di pesantren, termasuk bagian pengasuhan, bagian pengajaran, dan bagian imarotul masjid. Setiap bagian memiliki peran dan programnya sendiri dalam melaksanakan metode pembinaan karakter santri.

Bagian pengasuhan bertanggung jawab dalam membimbing dan mengawasi disiplin hidup santri di asrama serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter di luar kelas. Bagian pengajaran memiliki peran dalam membimbing dan mengawasi disiplin belajar santri di dalam kelas, serta melaksanakan program kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum. Bagian imarotul masjid bertanggung jawab dalam membimbing dan mengawasi kegiatan ibadah dan mengaji santri, serta melaksanakan program khusus pesantren seperti tahsin tahfidz, kajian kitab ulama, dan bahasa asing.

Dengan demikian, bahwa Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor menggunakan berbagai metode dan program khusus untuk membina karakter santri secara holistik. Program-program tersebut mencakup aspek keagamaan, pengetahuan agama, kemampuan bahasa, dan persiapan untuk terjun ke masyarakat. Namun, terdapat kendala dalam mengembangkan program Bahasa Inggris karena kurangnya tenaga pendidik yang berkualifikasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor

Faktor pendukung utama dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor adalah adanya fasilitas yang memadai, seperti gedung sekolah yang baik, ruang kelas yang bersih, dan kamar yang layak. Fasilitas yang nyaman membantu santri merasa nyaman dan fokus pada pembelajaran agama dan pembinaan karakter. Selain itu, keberadaan masjid yang lengkap dan terawat sebagai pusat spiritual juga mendukung pembinaan akhlak santri. Faktor pendukung lainnya adalah cara penyampaian atau komunikasi yang baik dari pihak pembina dan sikap yang baik dan bersahabat terhadap santri. Pendekatan komunikatif dan sikap yang positif membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan karakter santri. Faktor internal dari santri juga menjadi pendukung penting. Kesadaran diri santri dalam menerima informasi dan pedoman yang diberikan oleh pembinaan karakter sangat penting. Santri yang memiliki kesadaran diri yang baik akan lebih responsif terhadap pembinaan dan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Fasilitas seperti gedung sekolah, kamar, dan masjid yang tersedia mencukupi sebagai tempat pelaksanaan pembinaan akhlak santri. Fasilitas yang memadai memberikan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan karakter.

Dengan demikian, faktor pendukung utama dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor melibatkan fasilitas yang memadai, komunikasi yang baik, sikap positif pembina, kesadaran diri santri, dan tersedianya

fasilitas pendukung yang memadai. Semua faktor ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter santri.

Faktor penghambat utama dalam pembinaan akhlak santri adalah latar belakang pendidikan keluarga yang minim, terutama dalam pendidikan agama. Santri yang datang dari keluarga dengan pemahaman agama yang kurang mendalam akan menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren. Kebiasaan santri selama berinteraksi dengan keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat. Kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, dan ini dapat menghambat proses pembinaan karakter. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pemahaman agama di kalangan santri. Pemahaman agama yang minim membuat pembinaan karakter terutama dalam aspek keagamaan harus dimulai dari dasar. Ini memerlukan usaha ekstra dalam mengajar dan memberikan pemahaman agama yang komprehensif.

Kurangnya tenaga pengajar yang memiliki pemahaman agama yang cukup dan metode pengajaran yang efektif juga menjadi faktor penghambat. Tenaga pengajar yang kurang memadai mungkin tidak mampu memberikan pembinaan karakter yang efektif. Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat ini, pendekatan personalisasi menjadi penting. Setiap individu santri memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, ustadz/pengasuh perlu mengenal karakter setiap santri secara individu untuk menentukan metode pembinaan yang paling tepat.

Dengan demikian, faktor-faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor meliputi latar belakang pendidikan keluarga yang minim, kebiasaan santri, kurangnya pemahaman agama, kurangnya tenaga pengajar yang memadai, dan perlunya pendekatan personalisasi dalam pembinaan karakter. Pengetahuan tentang faktor-faktor ini dapat membantu pesantren mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya pembinaan akhlak santri dan merancang strategi yang lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: 1) Strategi komunikasi yang digunakan Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor adalah Strategi komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi perencanaan. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor yaitu metode tri pusat (program unggul/khusus) pondok pesantren yaitu tahsin dan tahfidz, kajian kitab kuning, bahasa asing. 2) Faktor pendukung: Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor. Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor. Faktor penghambat: Latar belakang santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor. Latar belakang pendidikan santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor. Kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor.

Dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti. Adapun rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan yaitu: 1) Bagi Mahasiswa: Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor dapat menjadikan pembelajaran dalam penelitian selanjutnya, Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor) ini dapat dijadikan acuan referensi untuk pedalaman penelitian serupa, dengan menggunakan metode analisis dari perspektif yang berbeda sebagai sudut pandang acuan penelitian. 2) bagi peneliti selanjutnya: topik penelitian dalam analisa kali ini diharapkan bahwa adanya penelitian serupa agar ada bahan untuk perbandingan agar objektivitas penelitian dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (n.d.). *strategi komunikasi antara ustadz dan santri dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning dipondok pesantren asshidiqqiyah jakarta.*
- Darna, D., & Herlina, E. (2018). *Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen.* February. <https://doi.org/10.2827/jeim.v5i1.1359.g1118>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Igbal, M., & Fazri, D. (n.d.). *Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur ' an Di Pondok Pesantren.*
- Noviana, M. (2022). Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar NW Kayangan dalam Pembinaan Akhlak-Spiritual Santri. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jail.v6i1.11142>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Ramadhan, A. P., & Luthfi, M. (2020). Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4653>
- Randa, G., Dan, K., Islam, P., Dakwah, J., Ushuluddin, F., & Dakwah, D. A. N. (2019). *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu Skripsi.*
- Sugiyono. (2013). *metode peneitian kuantitatif kualitatif dan R&D.*
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan*

R&D.

ULUM, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Journal EVALUASI*, 2(2), 382.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.161>

Umniyya, A. N. (2021). Strategi Komunikasi Antar Pribadi Ustadzah dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Daar Al Hikam Ciputat. *Penyiaran Islam*, 1.

Zamroni, Baharun, H., Mushfi, M., Iq, E., & Hasanah, K. (2020). Leader Member Exchange Dalam Membangun Komonikasi Efektif dalam Pesantren. *El-Buhuth*, 3(1), 77–89.